

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin didirikan pada tahun 1994. Madrasah ini berlokasi di Jalan Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin RT. 31 No. 37 Kelurahan Pemurus Luar Banjarmasin Kode Pos 70249.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini berstatus Akreditasi B, selain itu letak Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini di perkotaan. Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini bersifat semi permanen.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini letaknya dapat dikatakan sudah memenuhi persyaratan pendirian suatu lokasi madrasah yang baik. Lokasinya terbebas dari gangguan karena letaknya strategis, jauh dari tempat yang membahayakan dan memiliki jarak yang ideal antara rumah penduduk dengan letak bangunan madrasah.

2. Sejarah singkat berdirinya MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Terbentuknya dan berdirinya Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnya. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-Qur'an namun seiring pertumbuhan penduduk dan desakan orang

tua murid untuk menjadikan TK Al-Qur'an menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapaun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-perilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran Islam. Madrasah ini memakai nama "Al-Muhajirin" karena mengandung nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini memiliki Visi dan Misi adapun Visi dan Misi dari Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin ini yaitu:

a. Visi

Generasi muslim yang berimtaq dan iptek berlandaskan akhlakul karimah

b. Misi

- 1) Meningkatkan layanan pendidikan
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan
- 3) Meningkatkan manajemen Madrasah
- 4) Melengkapi sarana dan prasarana
- 5) Menyiapkan guru-guru profesional di bidang masing-masing
- 6) Menciptakan lingkungan Madrasah yang agamis
- 7) Menjalin kerja sama dengan pihak yang terkait
- 8) Meningkatkan disiplin kerja

c. Tujuan

- 1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa, berbudi pekerti dan beramal sholeh

- 2) Menjadikan peserta didik yang cerdas, terampil, dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya
- 3) Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi.

d. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah : MI Al Muhajirin
- 2) Nomor Statistik : 112 637 011 072 (11/2637/00449)
- 3) Provinsi : Kalimantan Selatan
- 4) Kecamatan : Banjarmasin Timur
- 5) Kelurahan/Desa : Pemurus Luar
- 6) Alamat : Jl. Pramuka Km. 6 Gang Al-Muhajirin
RT. 31 No. 37
- 7) Kodepos : 70249
- 8) Handphone : 08125103120
- 9) Daerah : Perkotaan
- 10) Status Madrasah : Swasta
- 11) Akreditasi : Status Terakreditasi
- 12) Tahun Berdiri : 1994
- 13) Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- 14) Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
- 15) Lokasi Madrasah :
 - a) Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 Km.
 - b) Jarak ke Pusat Otda : 6 Km.

c) Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

3. Keadaan Kepala Sekolah yang pernah menjabat, Tenaga Pengajar, TU, dan Peserta Didik di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Keadaan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin Banjarmasin sejak tahun 1994 sampai Sekarang yaitu :

Tabel 4.1 Periodesasi Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin

Drs. H.M Zaini HM	Sejak tahun 1994 sampai dengan 1997
Drs. Kamal Nasir	Sejak tahun 1997 sampai dengan 2008
Dra. St Jamilah S.Pd. I	Sejak tahun 2008 sampai sekarang

Dari tabel diatas diketahui bahwa sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah ini hingga sekarang terdapat tiga kepemimpinan madrasah, yang pertama dari tahun 1994 sampai tahun 1997 adalah Bapak. Drs. H.M Zaini HM, yang kedua adalah Bapak Drs. Kamal Nasir sejak tahun 1997 sampai tahun 2008, dan Ibu Dra. St Jamilah sejak tahun 2008 hingga sekarang.

4. Keadaan Tenaga Pengajar di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di MI Al-Muhajirin Banjarmasin yaitu 1 orang kepala sekolah, 17 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2013/2014, untuk lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada MI Al-Muhajirin Banjarmasin ini dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Daftar Tenaga Pengajar MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Ajaran 2013/2014

No	Nama	Tempat Lahir	Pendidikan	Jabatan	TMT
1	Dra. St Jamilah	Kandangan	S1 Tarbiyah	Kepsek	1994/2008
2	Drs Kamal Naser	Jakarta	S1 Tarbiyah	-	1990
3	Hainur Rasyid S.Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls III	1990
4	Wartini S.Ag	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls II	1999
5	Siti Jahrah	Teluk Pinang	PGAN	GMP	1999
6	Irma S.Pd.I	Kutai	S1 Tarbiyah	GMP	2001
7	Siti Zuraida	Kandangan	SMF	TU	2009
9	Muhammad Ansyari	Banjarmasin	SMK	Guru Kls V	2006
10	Kaspullah Sururi, Lc	Kandangan	S1 Syariah	GMP	2009
11	Lutpillah A.Md	Barabai	S1 Tarbiyah	Guru Kls V Bendahara	1999
12	Hj. Sumiati S.Pd.I	Kandangan	S1 Tarbiyah	Guru Kls III B	2007
13	Rubiah A. Md	Nagara	D2 pendidikan	Staf Perpus	2008
14	Helda Mahmudah	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	GMP Staf TU	2011
15	Harliannor	Nagara	SMK	Staf Perpus	2012
16	Hj. Zakiah Drajat, S. Pd.I	Paringin	S1 Tarbiyah	GMP	2013
17	Hj. Herlina, S. Pd.I	Banjarmasin	S1 Tarbiyah	Guru Kls 1	2013

Sumber: Dokumen MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

5. Keadaan para siswa tahun 2013-2014 MI Al Muhajirin Banjarmasin

Berdasarkan data yang ada, peserta didik Mi Al-Muhajirin Banjarmasin tahun pelajaran 2013/2014 berjumlah sebanyak 145 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah murid ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.3. Jumlah Siswa Periode 2013-2014 Madrasah Ibtidaiyah Al Muhajirin Banjarmasin

No	Tingkatan kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas I	9	8	17
2	Kelas II	14	14	28
3	Kelas III A	8	11	19
4	Kelas III B	8	10	18
5	Kelas IV	16	6	22
6	Kelas V	7	16	23
7	Kelas IV	18	4	22
	Jumlah Total	74	73	145

Sumber: Dokumen MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

6. Sarana dan Prasarana di MI Al Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

MI Al Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014 memiliki sarana dan prasarana dalam menunjang terlaksananya proses pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MI Al Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014.

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	
2.	Ruang Wakasek dan Tata Usaha	1 buah	
3.	Ruang Guru	1 buah	
4.	Ruang Kelas	8 buah	
5.	Ruang Dapur	1 buah	
6.	Ruang Mushalla	1 buah	

7.	Ruang Perpustakaan	1 buah	
8.	WC Guru	1 buah	
9.	WC Murid	2 buah	
10.	Koperasi	1 buah	
11.	Lab. Komputer	1 buah	
12.	Mushalla	1 buah	
13.	Penerangan/listrik (PLN)	1 unit	
14.	Air Bersih (PDAM)	1 unit	
15.	Lapangan	1 buah	
16.	Tempat Parkir Roda Dua	1 buah	

Sumber: Dokumen Tata Usaha MI Al-Muhajirin Banjarmasin Tahun Pelajaran 2013/2014

B. Penyajian Data

Setelah diuraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka selanjutnya dalam penyajian data-data yang telah terkumpul melalui hasil observasi, wawancara dan dokumenter akan disajikan dalam bentuk uraian deskriptif. Wawancara dilakukan dengan 1 orang guru di MI Al-Muhajirin Banjarmasin, di samping itu juga wawancara dilakukan dengan beberapa peserta didik di MI Al-Muhajirin Banjarmasin. Sedangkan observasi dilakukan terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Untuk memudahkan dalam memahami dan penganalisisannya, maka penyajian data dikemukakan berdasarkan beberapa pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin
 - a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
 - 1) Pembuatan Program Semester

Program semester bagi guru adalah langkah awal dalam rangka menyampaikan materi kepada siswa siswinya, dengan program semester ini akan terinci apa-apa yang akan dilaksanakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Program semester sudah menjadi tugas setiap guru untuk selalu mempersiapkan perangkat pembelajaran setiap bulannya. Tapi kadang-kadang karena kesibukan hal yang seharusnya menjadi prioritas jadi terlewatkan. Jadi wajar saja jika namanya rencana pelaksanaan pembelajaran, program semester, program tahunan biasanya juga akan tertinggal (menyusun untuk dikerjakan).

Program semester adalah program pengajaran yang harus dicapai selama satu semester, selama periode ini diharapkan para siswa menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai satu kesatuan utuh. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi guru selalu membuat program semester hampir setiap semester yang mengacu pada SK dan KD yang dikeluarkan menteri agama

2) Pembuatan Silabus

Silabus merupakan penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai, serta materi pokok yang perlu di pelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru pendidikan kewarganegaraan di MI Al Muhajirin, guru selalu membuat silabus, karena silabus merupakan dasar untuk mengembangkan RPP. Silabus dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk format silabus terdiri dari SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

3) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bagian dari salah satu dari perencanaan terkecil dalam sebuah pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan setiap kali tatap muka dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran dan menentukan keberhasilan yang akan dicapai setiap kali pertemuan, sebagai seorang guru sudah menjadi kewajiban membuat RPP sebelum melakukan tatap muka dalam pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran terkonsep dengan matang

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi yang penulis lakukan dengan guru PKn di MI Al Muhajirin, guru selalu membuat RPP karena RPP

dijadikan dasar mengenai apa yang dilakukan agar SK dan KD dapat tercapai dengan maksimal pada proses pembelajaran. RPP dibuat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Untuk format RPP terdiri dari SK, KD, Indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode/strategi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (pedahuluan, inti, penutup), alat/sumber belajar, penilaian.

Dengan demikian berdasarkan wawancara dan dokumentasi tersebut, maka guru PKN telah menyiapkan berbagai program pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI Al Muhajirin Banjarmasin. (contoh hasil dokumen Program Semester, Silabus, dan RPP lihat pada lampiran)

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan

Setelah guru membuat perencanaan, maka direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan di ruang kelas. Pelaksanaan ini mencakup penyampaian materi pelajaran, penggunaan strategi pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga. Berikut ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Penyampaian Materi Pelajaran

Materi atau bahan ajar merupakan unsur penting yang ada dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh peserta didik. Tanpa adanya materi pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik

Penyampaian materi dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu tantangan yang paling berat dalam sebuah pembelajaran karena apa yang

disampaikan oleh guru merupakan penentu dari keberhasilan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada tanggal 02–03 Juni 2014, penulis akan menggambarkan secara ringkas suasana di dalam kelas.

Guru masuk kedalam kelas dengan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan kelas, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membuka buku pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi yang baru. Setelah semua siswa membuka buku pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru mengabsen, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Setelah selesai kemudian guru memulai pelajaran tentang globalisasi. Untuk memudahkan materi yang disampaikan guru meminta siswa membentuk kelompok kecil siswa

Globalisasi dapat dipandang sebagai suatu proses, baik proses sosial, sejarah, ataupun alamiah yang menyebabkan seluruh bangsa di dunia menjadi terikat. Globalisasi membawa pengaruh baik dan buruk bagi masyarakat Indonesia

- a. Pengaruh baik globalisasi misalnya masyarakat mendapatkan kemudahan dalam bidang transportasi dan komunikasi
- b. Pengaruh buruk globalisasi misalnya masuknya budaya asing seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, dan tindakan kekerasan.

Sikap yang kita tunjukkan dalam menghadapi globalisasi yang berkembang dengan pesat adalah dengan pengendalian diri berdasarkan ilmu-ilmu agama dan nilai-nilai Pancasila

Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan agar siswa kreatif dan aktif, selain itu guru juga meminta peserta didik bertanya apabila masih belum paham dengan penjelasan guru, kemudian guru mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik. Selain itu sebelum memulai pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru selalu memulai dengan apersepsi dan motivasi pada kegiatan inti guru dimulai dengan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta kegiatan penutup yang dimulai dengan umpan balik dan penarikan kesimpulan.

2) penggunaan strategi pembelajaran

Dalam setiap pembelajaran, strategi merupakan komponen yang penting dalam pencapaian tujuan yang ingin ditetapkan, seorang guru harus terampil dalam menentukan strategi dan metode yang tepat dengan pelajaran yang disampaikan, guru juga harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pelajaran tidak membosankan dan bisa menarik perhatian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02–03 Juni 2014 yang dilakukan penulis, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan menggunakan pendekatan *cooperative learning* dan strategi diskusi kelompok kecil (*small group discussion*), dalam penyampaian materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas, dimana guru hanya terpaku kepada metode ceramah dan strategi pembelajaran tersebut, selain itu dari data hasil observasi terlihat dari seluruh siswa di kelas hampir sebagian saja yang mampu menyerap pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan kewarganegaraan.

3) Penggunaan Media pembelajaran dan alat peraga

Media merupakan fasilitas penunjang dalam proses pembelajaran, dengan adanya media belajar, maka pembelajaran akan menjadi mudah dan tingkat ketercapaian tujuan akan semakin efektif. Di samping itu dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dapat membantu sebagai perantara dari ketidakjelasan bahan yang disampaikan.

Fungsi media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan alat bantu atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02–03 Juni 2014 diperoleh data guru pendidikan kewarganegaraan menggunakan media berupa buku paket, papan tulis, spidol dan kertas yang berkaitan dengan materi pelajaran hal ini menyebabkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.

1) Pengadaan Tes Awal

Tes awal dapat berupa pemberian umpan pertanyaan yang berhubungan dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya dan pelajaran yang akan dipelajari. Selain itu, berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa guru mengadakan tes awal sebelum pelajaran dimulai yakni dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang sebelumnya, menanyakan kembali materi yang diajarkan

sebelumnya dan meminta peserta didik untuk menanyakan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sebelumnya diajarkan.

Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi pada tanggal 02–03 Juni 2014 dengan peserta didik diperoleh data, bahwa guru pendidikan kewarganegaraan biasanya memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi di awal pelajaran, seperti pertanyaan-pertanyaan pada pelajaran yang telah lalu.

2) Pengadaan Tes Akhir

Tes akhir penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02–03 Juni 2014 dalam kegiatan tes akhir guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, diketahui guru mengadakan tes akhir, dengan memberikan latihan-latihan tentang pelajaran yang telah disampaikan, dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan, menanyakan kembali pelajaran pendidikan kewarganegaraan sebelum pembelajaran berakhir, kemudian memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah disampaikan. Kemudian guru memberikan soal-soal pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebelum pembelajaran berakhir, dan PR kepada peserta didik tentang pelajaran yang telah disampaikan.

Selain itu, dari hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 02–03 Juni 2014 diperoleh data bahwa tes akhir sangat sering dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pekerjaan rumah (PR).

4) Tindak Lanjut Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1) Pengadaan Perbaikan

Pengadaan perbaikan dalam sebuah pembelajaran sangat penting dilakukan jika ada salah seorang atau lebih dari peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai hal ini guru pendidikan kewarganegaraan juga mengadakan perbaikan, seperti mengulang kembali pelajaran yang dirasa belum dipahami oleh peserta didik dan bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi pendidikan kewarganegaraan yang sudah diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik pada tanggal 02–03 Juni 2014 diperoleh data bahwa pengadaan perbaikan atau remedial biasa dilakukan guru pendidikan kewarganegaraan dengan mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami.

2) Pengadaan Pengayaan

Pemberian pengayaan juga penting dilakukan jika seandainya perbaikan belum bisa memberikan pemahaman terhadap peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 02–03 Juni 2014 di peroleh data, guru pendidikan kewarganegaraan memberikan pengayaan kepada peserta didik seperti pemberian bahan pelajaran baru untuk dipelajari sebagai bahan untuk melanjutkan materi yang akan diajarkan lagi dan penyelesaian tugas pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sudah diajarkan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu pelajaran dan mampu mengajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2014 dengan beliau selaku guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, diperoleh informai yaitu: latar belakang pendidikan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah MI Layap Paringin tahun 1993, MTsN Layap Paringin tahun 1996, MAN Layap Paringin tahun 1998, STAI Balangan jurusan pendidikan Agama Islam tahun 2006, dan mengikuti sertifikasi guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun 2013.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu beliau kurang menguasai dengan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, jadi agak kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan. namun beliau sudah mempunyai modal dasar pembelajaran pendidikan kewarganegaraan karena mengikuti sertifikasi guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2) Pengalaman Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Mei 2014 diperoleh informasi yaitu: dalam hal pengalaman pembelajaran, guru mengungkapkan bahwa sejak menjadi PNS di Paringin di tetapkan sebagai TU (Tata usaha) di MI Al Abran Kabupaten Balangan, kemudian mengikuti sertifikasi di tahun 2012 ditetapkan sebagai guru mata pelajaran (GMP), di MI Al Muhajirin Banjarmasin sampai sekarang.

b. Faktor Peserta didik Dilihat dari Segi Minat

Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara guru pendidikan kewarganegaraan, mengungkapkan bahwa “Peserta didik mempunyai minat dan antusias yang tinggi terhadap mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, dilihat dari kehadiran mereka setiap pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, dan rasa ingin tahu mereka dengan sering bertanya pada saat pembelajaran”. Begitu juga hal serupa yang diungkapkan oleh beberapa orang peserta didik mereka sangat senang belajar.

c. Faktor Fasilitas Pembelajaran

1) Sarana dan Prasarana

Faktor sarana dan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, diketahui bahwa sering menggunakan sarana dan prasarana

yang ada dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, sedangkan hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa sarana belajar pembelajaran yang tersedia masih kurang lengkap, seperti kurang lengkapnya buku di perpustakaan sekolah.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor yang mempunyai pengaruh dalam menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara mengenai hal ini guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mengungkapkan bahwa "Lingkungan yang nyaman dan damai serta tentram akan menciptakan suasana belajar yang nyaman juga, begitu hal serupa dengan MI Al-Muhajirin Banjarmasin yang letaknya jauh dari kebisingan lingkungan karena jauh dari jalan raya". Sebagian peserta didik juga mengaku bahwa kondisi lingkungan belajar di MI Al-Muhajirin Banjarmasin sangat nyaman dan tentram. Hanya saja masih ada gangguan ketika proses pembelajaran dimana banyak siswa yang bermain diluar kelas.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat di analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah disajikan sebagai berikut.

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin
 - a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan

Sebelum memulai pembelajaran, tentu perlu adanya perencanaan. Berdasarkan penyajian data di atas diperoleh data yaitu:

1) Pembuatan Silabus

Silabus merupakan seperangkat perencanaan yang dilaksanakan oleh seorang guru dalam menyajikan materi pelajaran, alokasi waktu, dan penilaian. Silabus memungkinkan kinerja guru dalam memberikan pengajaran pendidikan kewarganegaraan kepada peserta didik menjadi terprogram.

Berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi dapat dijelaskan bahwa guru dalam membuat silabus pada standar kompetensi yang dirumuskan berdasarkan pada struktur keilmuan mata pelajaran dan kompetensi kelulusan terlihat pada contoh lampiran silabus pendidikan kewarganegaraan kelas IV yaitu menunjukkan sikap terhadap globalisasi lingkungannya. Kompetensi dasar adalah target pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam hal ini dapat dilihat dari contoh yaitu: memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya, mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan nasional, serta menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya. Berdasarkan pada pembuatan silabus dilihat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dirumuskan telah sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan pada struktur keilmuan dan standar isi yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan.

Pembuatan silabus dilihat dari segi materi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi haruslah yang bermakna, agar peserta didik terhindar dari

materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi, dilihat dari dokumentasi silabus yang dibuat oleh guru pendidikan kewarganegaraan disebutkan materi pokoknya yaitu Arti sejarah globalisasi, Kita ditengah-tengah globalisasi dan Sikap kita terhadap globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa materi pokok telah sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh guru dan tidak membuat materi-materi yang tidak menunjang kompetensi.

Dari segi pengalaman belajar disebutkan bahwa gambaran kemampuan peserta didik dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar, pada data dokumentasi silabus pendidikan kewarganegaraan kelas IV disebutkan pengalaman belajar yang harus ada yaitu memahami manusia sebagai makhluk sosial (hidup bersama dengan manusia lainnya), memahami arti globalisasi, mengetahui sejarah globalisasi dan perkembangannya, menceritakan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan, dan kebudayaan, dan menjelaskan sikap kita terhadap pengaruh globalisasi. Seharusnya pada pengalaman belajar dari uraian diatas memahami manusia sebagai makhluk sosial itu seharusnya tidak perlu dicantumkan karena tidak begitu berperan penting dalam kompetensi dasar yang ingin dicapai sebaiknya guru langsung saja mencantumkan memahami arti globalisasi dst.

Dari indikator pencapaian kompetensi disebutkan bahwa indikator adalah serangkaian indikator dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai maka target kompetensi dasar tersebut sudah tercapai. Di dalam silabus pendidikan kewarganegaraan kelas IV disebutkan indikator pencapaian kompetensi yaitu: menceritakan proses globalisasi, menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan

permainan, dan kebudayaan, dan menjelaskan sikap terhadap globalisasi. Dari hasil dokumentasi disebutkan kesesuaian indikator pencapaian dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi

Alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyak dan lama kegiatan pembelajaran, alokasi waktu berpedoman kepada tujuan, berapa banyak tujuan yang akan dicapai dan berapa lama pembelajaran agar masing-masing tujuan akan dicapai. Pada kompetensi dasar memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya alokasi waktu yang disediakan adalah 4 X 35 menit atau 4 jam pelajaran pada kompetensi dasar ini dapat dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tatap muka, pada kompetensi dasar mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan nasional, alokasi waktu yang disediakan adalah 2 X 35 menit atau 2 jam pembelajaran ini bisa dilaksanakan dalam 1 kali tatap muka. Penentuan alokasi waktu sudah cukup sesuai dengan keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan kebutuhan dan keadaan setempat.

Sumber belajar akan sangat membantu dalam proses pencapaian kompetensi dasar yang diharapkan, pada data dokumentasi disebutkan sumber-sumber belajar pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan masih terbatas pada buku paket pendidikan kewarganegaraan terbitan Erlangga, lingkungan rumah, keluarga dan sekolah, seharusnya guru pendidikan kewarganegaraan bisa menambahkan internet sebagai sumber belajar, gambar-gambar yang menunjang pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku paket, lingkungan saja, karena hal tersebut belum bisa mengoptimalkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan membuat silabus sebagai perencanaan sebuah pembelajaran. Namun masih terdapat kekurangan dari silabus yang dibuat yaitu dari segi sumber belajar dan pengalaman belajar dimana disebutkan di pengalaman belajar beliau mencantumkan pengalaman belajar yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai, begitu juga pada segi sumber belajar seharusnya bisa beliau sebutkan sumber-sumber belajar lain selain buku paket dan lingkungan. Dengan demikian, tentu akan diperoleh pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang optimal dan terprogram dengan baik.

2) Pembuatan Program Semester

Program semester adalah perencanaan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam jangka waktu enam bulan. Program semester ini membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran selama jangka waktu satu semester. Isi program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan. Program semester dijabarkan dari Garis-Garis Besar Program Pengajaran pada masing-masing bidang studi/mata pelajaran, di dalamnya terdiri atas: pokok bahasan/sub-pokok bahasan, alokasi waktu, dan alokasi pertemuan kapan pokok bahasan/sub-pokok bahasan tersebut disajikan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat diperoleh data pada pembuatan program semester ini guru membuat perencanaan dimana pada pokok bahasan menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya dengan sub

pokok bahasan yaitu memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya guru menyebutkan alokasi waktu yang diperlukan adalah 6 JP dimana guru menyebutkan materi itu akan disampaikan pada bulan april di minggu pertama, kedua dan ketiga dengan pembagian waktu 2 jam atau 2 X 35 Menit dengan 1 kali tatap muka disetiap minggunya, mengidentifikasi jenis budaya indonesia yang pernah di tampilkan dalam misi kebudayaan internasional juga alokasi waktu yang diperlukan adalah 6 JP dimana guru menyebutkan materi itu akan disampaikan pada bulan april di minggu keempat, kemudian dilanjutkan di bulan Mei pada minggu pertama dan minggu kedua, dengan pembagian waktu 2 jam atau 2 X 35 Menit dengan 1 kali tatap muka disetiap minggunya. Pada sub-pokok bahasan menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya guru menyebutkan alokasi waktu yang perlukan adalah 6 JP dimana guru menyebutkan materi itu akan disampaikan pada bulan Mei di minggu ketiga dan keempat, dan disambung pada bulan juni di minggu pertama, dengan pembagian waktu 2 jam atau 2 X 35 Menit dengan 1 kali tatap muka disetiap minggunya

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan membuat program semester sebagaimana mestinya. Dimana Program semester yang dibuat oleh guru pendidikan kewarganegaraan ini sudah mengacu pada komponen-komponen yang termuat dalam program semester dimana komponen-komponen sangat diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena dengan progam semester itulah, guru dapat membuat perencanaan sebelum pengajaran

diberikan untuk jangka waktu enam bulan ke depan. Dengan berpedoman kepada program semester itulah, guru dapat menyajikan bahan pelajaran bidang studi pendidikan kewarganegaraan dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

3) Pembuatan RPP

RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar, yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus, RPP juga merupakan persiapan mengajar untuk guru tiap kali pertemuan yang berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien. Komponen RPP adalah yaitu: SK, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran (pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran), langkah-langkah pembelajaran sumber belajar, evaluasi pembelajaran dan penilaian.

Berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data yaitu diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan membuat RPP sebagai sebuah perencanaan dimana di dalam RPP tersebut, dapat dijabarkan data pada (RPP) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi Globalisasi guru menyebutkan standar kompetensi yaitu menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya. Dengan kompetensi dasar: memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

Kelemahan dari RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah di RPP yang beliau buat tidak mencantumkan Indikator pencapaian kompetensi padahal indikator pencapaian kompetensi sangat penting dalam pembuatan RPP, karena indikator merupakan tingkah laku operasional yang menjadi tanda tercapainya kompetensi dasar, seharusnya guru membuat indikator pencapaian kompetensi seperti contoh: memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dengan tepat dan benar.

Guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan mencantumkan tujuan pembelajaran namun tujuan pembelajaran yang beliau cantumkan belum mencapai komponen kompetensi yaitu A-B-C-D (*Audience-Behaviour-Condition dan Degree*), beliau hanya mencantumkan tujuan pembelajaran siswa dapat menceritakan proses globalisasi, siswa dapat menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan, dan kebudayaan, serta siswa dapat menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi. Seharusnya pada tujuan pembelajaran itu guru bisa membuat tujuan pembelajaran agar mencapai komponen kompetensi yaitu setelah Siswa kelas IV MI mendiskusikan contoh-contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya diharapkan dapat menyebutkan contoh-contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya dengan tepat dan benar.

Guru mencantumkan pendekatan dan metode pembelajaran di dalam RPP yang beliau buat sudah sesuai dengan karakter kompetensi dasar dan materi ajar, namun dalam hal strategi pembelajaran masih kurang mendukung dalam materi ajar tentang globalisasi, guru seharusnya bisa menggunakan strategi misalnya debat aktif, curah pendapat, mencari informasi dll.

Dalam langkah-langkah pembelajaran masih ada kekurangan dimana guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak mencantumkan alokasi waktu yang lebih rinci pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, sebenarnya masalah penentuan alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran sangat penting karena untuk menentukan pencapaian proses pembelajaran dengan pembagian waktu yang efektif dan efisien. Misalnya pada kegiatan awal guru bisa menjabarkan waktu 5 menit sebagai awal pelajaran, 25 menit pada kegiatan inti dan 10 menit dalam kegiatan penutup. Namun langkah-langkah pembelajaran yang beliau buat sudah terjabar dengan rinci yaitu: pada kegiatan awal diawali dengan apersepsi dan motivasi dilanjutkan dengan kegiatan inti dimana pada kegiatan ini berisi kegiatan untuk mencapai KD, adanya kegiatan yang berpusat pada aktivitas siswa ada eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi serta yang terakhir kegiatan penutup yang berisi kesimpulan, guru memberikan umpsn balik kepada siswa, merencanakan kegiatan tindak lanjut dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

Sumber belajar yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu Buku Paket PKn, Orang tua, Teman, dan lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst. Seharusnya guru juga membuat alat dan bahan yang diperlukan dalam menunjang pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, serta menambahkan lagi sumber belajar lain yang membuat proses pembelajara dapat berjalan secara optimal, misalnya guru bisa menambahkan sumber bahan dari internet.

Penilaian adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian yang ada pada RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan sudah memenuhi kriteria penilaian dimana didalam penilaian tersebut sudah dijelaskan secara rinci serta didalam RPP yang dibuat juga sudah dilampirkan format kriteria penilaian serta lembar penilaian.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan membuat RPP sebagai sebuah perencanaan pembelajaran. Namun RPP yang beliau buat masih banyak terdapat kekurangan dilihat dari tidak dicantumkannya indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran yang tidak sesuai dengan komponen kompetensi (A-B-C-D), strategi pembelajaran yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, tidak dicantumkannya alokasi waktu dalam langkah-langkah pembelajaran dari kegiatan awal, inti sampai penutup. Padahal Penyusunan RPP pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sesuai dan memenuhi kriteria dalam penyusunannya ini merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembelajaran. Sepertinya dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam membuat RPP masih banyak kekurangannya karena tidak telitinya beliau dimana tidak mencantumkan Indikator dalam RPP tersebut, dan dalam membuat RPP ini beliau tidak berpatokan pada bagaimana cara membuat RPP yang sesuai dengna

tujuan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru dengan membuat RPP belum terlaksana dengan baik.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Setelah membuat perencanaan, maka dilaksanakan proses pembelajaran, pelaksanaan ini mencakup dari segi penyampaian materi pembelajaran, penggunaan strategi pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga.

1) Penyampaian Materi Pelajaran

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Bahan pelajaran yang sudah dipersiapkan dan dikuasai, tentu disampaikan kepada peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Penyampaian ini beranjak dari bahan yang akan diajarkan, sesuai dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya.

Penyampaian materi pembelajaran ini diawali dengan:

(a) Kegiatan awal atau pendahuluan

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV berada pada jam pelajaran terakhir yaitu pada jam 12.00-12.35 sampai pada jam 12.35- 13.10. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, peserta didik menjawab salam. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pada awal kegiatan pembelajaran nampak terlihat banyak peserta didik yang konsentrasi

memperhatikan guru untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, walaupun sudah jam terakhir

Menyadari keadaan peserta didik yang terkondisi untuk belajar, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk tenang dan segera untuk mengeluarkan buku pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Setelah kondisi kelas sudah dapat dikendalikan guru tidak mengabsen peserta didik karena sudah jam pelajaran terakhir. Padahal tujuan dari mengabsen siswa adalah untuk mendapatkan perhatian peserta didik.

Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik dan memotivasi peserta didik serta menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi. Sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran guru mengadakan penilaian selama proses pembelajaran yakni dengan mengadakan pre test contoh Apa yang kalian ketahui apabila mendengar kata globalisasi? setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru juga memberikan penjelasan materi yang harus dipelajari. Oleh karena itu, siswa-siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan. Mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan siswa diminta untuk duduk rapi dan membuka buku pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

(b) Kegiatan inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar peserta didik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam

durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dilakukan secara sistematis dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui bahwa guru mengadakan eksplorasi mengawalinya dengan menyuruh siswa mengamati cerita sejarah globalisasi, kemudian setelah itu guru menyuruh siswa memahami arti dan pengaruh globalisasi serta sikap dalam menghadapinya. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang globalisasi dengan metode ceramah dan metode tanya jawab, guru juga menyuruh siswa bertanya tentang materi pembelajaran tentang globalisasi yang masih belum dipahami oleh peserta didik. Pada kegiatan elaborasi guru mengajak siswa berdiskusi kelompok dikelas pada kegiatan ini guru mengajak siswa mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket Pkn. Pada kegiatan konfirmasi guru memberikan umpan balik kepada peserta didik dalam bentuk lisan dan tulisan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

Materi pokok merupakan butir-butir bahan pelajaran yang dibutuhkan peserta didik untuk mencapai suatu kompetensi dasar. Sebelumnya guru harus menguasai terlebih dahulu materi tentang globalisasi tersebut. berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data sebelum mengajar beliau terlebih dahulu merancang cara menyampaikan materi agar mudah dipahami peserta didik sesuai dengan tingkat pemahamannya. Isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada peserta disesuaikan dengan materi yang ada pada buku pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk kelas IV, sedangkan pada implemtasinya guru lebih

memfokuskan pada pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi globalisasi.

Materi pembelajaran hendaknya ada kaitan/hubungan dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam hal ini adanya kesesuaian materi globalisasi dengan SK dan KD yang telah ditentukan, selain itu jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang diajarkan juga harus meliputi empat macam, pada kompetensi dasar disebutkan memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungannya pada materi ajar guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menyebutkan arti globalisasi dan sejarahnya, kita ditengah-tengah globalisasi dan sikap kita terhadap globalisasi, seharusnya guru menambahkan pengaruh globalisasi terhadap kehidupan manusia, sehingga semakin menyempurnakan KD yang dijabarkan karena kalau hanya bahasan yang tiga tersebut belum dapat menyempurnakan KD. Selain itu materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi dasar yang diajarkan, materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Guru juga bisa menambahkan buku-buku sekolah elektronik online untuk menambah wawasan dengan materi yang disampaikan.

2) Penggunaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mempermudah penyampaian materi yang disajikan pada sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu metode, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pengajaran tidak

membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik. Sebelum membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan akan dijabarkan terlebih dahulu tentang pendekatan yang digunakan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu sebagai berikut.

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai cara menangani masalah, atau prosedur khusus atau langkah-langkah awal/pendahuluan, pendekatan dalam pembelajaran adalah hal penting yang harus ada dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan,

Pendekatan pembelajaran PKn seyogyanya sejalan dengan tujuan PKn yakni membangun siswa sebagai warga negara yang baik dan cerdas secara intelektual, emosional, sosial, spritual, mau bertanggung jawab, dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Ada beberapa pendekatan yang harus ada diterapkan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu pendekatan Inkulkasi (menanamkan), pendekatan ini didasarkan pada sejumlah pertanyaan nilai yang telah di susun dahulu oleh guru. Tujuannya adalah agar pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut masalah nilai tersebut dapat digunakan untuk mempengaruhi dan sekaligus mngarahkan siswa kedalam suatu kesimpulan nilai yang sudah di rencanakan. Didalam materi tentang globalisasi ini guru tidak menyebutkan pendekatan inkulkasi padahal pendekatan ini sangatlah penting agar tertanam dalam jiwa peserta didik apa saja yang dapat disimpulkan pada materi globalisasi tersebut,

ada pendekatan sumber belajar audio visual, yang menarik dan efisien dalam menyampaikan informasi. Presentasi menggunakan audiovisual dapat menyederhanakan gagasan atau informasi yang abstrak menjadi konkret/nyata sehingga mudah diserap oleh siswa. Dengan pendekatan pembelajaran audiovisual yang diselenggarakan oleh guru, maka siswa yang merasa kesulitan membaca buku teks dapat terbantu, seharusnya guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dapat menggunakan pendekatan ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang optimal agar tercipta tujuan pembelajaran.

Pendekatan Studi Kasus merupakan pendekatan yang menyajikan kejadian situasi konflik atau dilema. Studi kasus mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menetapkan komponen-komponen yang dianggap penting dalam situasi; menganalisis, menyimpulkan, dan membandingkan serta mempertentangkan komponen-komponen tersebut serta membuat penilaian terhadap kasus tersebut. Pendekatan ini tidak dicantumkan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan padahal dengan materi pembelajaran globalisasi pendekatan ini amatlah penting.

Pendekatan *cooperative learning* dimaksudkan untuk mendorong siswa bekerja sama dalam sebuah tim sesuai dengan tujuan yang telah disepakati, pendekatan ini mendorong siswa agar terlibat dalam belajar mandiri. Bekerja dalam kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam kemampuan akademik dan sosial. Pendekatan ini dimuat oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi globalisasi dan pendekatan ini juga sesuai dengan strategi dan metode yang digunakan oleh guru tersebut.

Pendekatan kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan nyata. Pendekatan ini lebih menekankan pada pada situasi sosial yang ada dimasyarakat, dalam hal materi globalisasi guru menyebutkan juga pendekatan ini, dan dengan menggunakan pendekatan ini guru dapat mengaitkan materi globalisasi dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang diperoleh guru masih kurang menyertakan pendekatan-pendekatan yang penting dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan hanya pendekatan cooperative learning dan kontekstual masih belum dapat membuat siswa secara aktif memahami pembelajaran dengan materi globalisasi.

Metode pembelajaran adalah suatu cara tertentu yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar pembelajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.

Penggunaan metode dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sangat perlu diperhatikan, setiap tujuan pembelajaran yang dirumuskan menghendaki penggunaan metode yang sesuai berdasarkan data yang diperoleh guru sering menggunakan metode tanya jawab, dan ceramah dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan materi globalisasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dapat dijelaskan secara umum guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab misalnya ketika guru memberikan penjelasan tentang arti globalisasi,

pengaruh globalisasi dengan lingkungan dll, kemudian guru setelah itu bertanya jawab tentang materi, seharusnya guru lebih kreatif lagi dalam menggunakan metode pembelajaran tidak hanya selalu metode ceramah dan tanya jawab yang dijadikan metode dalam penyampaian materi banyak metode lain yang menunjang proses pembelajaran agar pembelajaran PKn dapat berjalan secara optimal,

Penggunaan Strategi Pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mempermudah penyampaian materi yang disajikan pada sebuah pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan suatu strategi saja, tetapi harus menggunakan strategi yang bervariasi agar pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian peserta didik.

Strategi pembelajaran merupakan hal terpenting dalam sebuah pembelajaran agar diperoleh suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pada materi pembelajaran globalisasi guru menggunakan strategi pembelajaran *small group discussion*, tidak hanya pada materi globalisasi saja tapi pada materi lainnya pun juga tetap menggunakan strategi yang sama, sebenarnya banyak strategi yang dapat dipergunakan oleh guru dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yaitu

Strategi Curah pendapat (*brainstroming*) sangat cocok sebenarnya digunakan oleh guru pada materi globalisasi sebab strategi ini melibatkan kelompok besar atau kecil yang mendorong para siswa untuk memecahkan masalah, berpartisipasi dalam menyampaikan pendapat dengan mengungkapkan gagasan dan mendengarkan apa yang dikemukakan oleh peserta didik lain, penerapan strategi ini dimulai dengan mengajukan pertanyaan atau masalah

tentang globalisasi, kemudian, siswa memberikan respon atau jawaban yang relevan misalnya apa itu globalisasi. Selanjutnya guru harus menerima jawaban siswa tanpa kritik atau tanggapan terhadap jawaban siswa. Mungkin pada awalnya banyak siswa yang enggan berbicara dalam kelompok, tetapi dengan adanya strategi curah pendapat ini, dengan mencoba mengungkapkan dan mendengarkan yang dikemukakan oleh siswa lain maka para siswa yang lain akan menyesuaikan pengetahuan dan pemahaman sebelumnya dengan informasi baru.

Strategi debat aktif juga bisa digunakan oleh guru pada materi globalisasi, strategi debat ini lebih pada beradu argumen secara terstruktur antara dua pihak (individu atau tim atau kelompok) yang berlawanan dengan cara mempertahankan dan/atau menyerang dalil atau pendapat yang dikemukakan. Tujuan dari strategi ini agar para siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan materi globalisasi, selain itu juga menciptakan kondisi siswa untuk berpikir secara kritis, dengan strategi ini guru dapat menilai kualitas belajar siswa

Strategi Adu argumen adalah cara penyajian materi pelajaran yang melibatkan siswa dalam mendiskusikan isu-isu kompleks secara mendalam pas sekali jika guru menggunakan strategi ini pada materi globalisasi sebab pada materi globalisasi ini banyak terdapat permasalahan yang akan sangat baik apabila disampaikan secara beradu argumen oleh siswa sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan

Strategi bermain peran adalah strategi pelajaran dengan mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial. Untuk strategi ini tidak cocok digunakan pada materi globalisasi sebab pada materi globalisasi tidak ada

penjelasan yang dapat membuat siswa memerankan karakter dalam situasi tertentu.

Strategi Jigsaw adalah strategi pelajaran yang disajikan secara berkelompok dimana guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil, melibatkan seluruh anak didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkannya pada orang lain. Strategi ini cocok digunakan pada materi globalisasi.

Strategi mencari informasi adalah strategi pelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dimana peserta didik mencari informasi mengenai materi pembelajaran globalisasi yang disampaikan oleh guru melalui berbagai sumber: koran, majalah, tabloid, dsb. Dengan menggunakan strategi ini akan menghidupkan materi yang dianggap kurang menarik begitu juga dengan materi globalisasi ini.

Strategi pengalaman penting adalah strategi yang cara penyajiannya dilakukan sebelum memulai pelajaran dengan melibatkan pengalaman mereka. Contoh pada materi globalisasi guru bisa meminta siswa mengungkapkan pengalaman-pengalaman mereka, dengan adanya strategi ini bertujuan agar siswa dan siswi berempati (merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain)

Strategi panduan membaca misalnya dapat dipergunakan oleh guru pada materi Keputusan Bersama dengan alokasi waktu 2 X 35 menit atau 1 kali pertemuan guru dapat menggunakan strategi ini dengan membuat kisi-kisi panduannya, strategi ini cocok dengan materi tersebut, namun jika waktu yang dialokasikan tidak dapat selesai di dalam kelas harus diselesaikan di luar kelas,

strategi ini dapat memudahkan guru dan juga mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, diketahui bahwa guru memilih strategi diskusi kelompok kecil (*small group discussion*) dalam pembelajaran yang disampaikan. Seharusnya guru harus lebih kreatif lagi menggunakan dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan, sebab strategi pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu dengan hanya menggunakan strategi, metode dan pendekatan yang sama di setiap materi pembelajaran yang berbeda akan menimbulkan kebosanan oleh peserta didik dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Implikasinya, peserta didik akan sulit untuk memahami pelajaran yang diberikan, karena hal itu menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

3) Penggunaan Media Pembelajaran dan Alat Peraga

Dalam pembelajaran media juga memiliki peranan penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran, waktulah yang membatasi setiap ruang gerak dari proses pembelajaran. Dalam hal ini guru bisa menggunakan berbagai media yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan media pembelajaran dan alat peraga yang ada

seperti papan tulis, buku paket mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru tidak terlihat menggunakan media pembelajaran lain seperti misalnya memanfaatkan media internet dan gambar. Semua itu menunjukkan bahwa penggunaan media dan alat peraga oleh guru kurang bervariasi. Sedangkan usaha dan kreatifitas dari guru mata pelajaran PKn tersebut untuk memilih dan membuat media yang lebih sesuai untuk materi-materi Pkn tertentu kurang sehingga guru hanya menggunakan media yang ada saja. Hal ini disebabkan terbatasnya media pembelajaran dan alat peraga yang tersedia.

Faktor lain yang juga menyebabkannya adalah kurangnya keinginan /kemauan dan dorongan yang ada pada diri guru tersebut untuk menggunakan media pembelajaran. Karena itu guru mata pelajaran PKn hanya menggunakan media pembelajaran yang ada. Beliau merasa cukup mengajar walau hanya dengan menggunakan papan tulis, dan buku paket pelajaran.

Pada hasil observasi penulis dapat melihat bahwa guru mata pelajaran Pkn di MI Al Muhajirin tersebut hanya menggunakan media yang ada.

Seharusnya dalam proses pembelajaran guru PKn tidak merasa cukup kalau dalam mengajar hanya menggunakan papan tulis dan buku paket pelajaran. Beliau harus menggunakan media pembelajaran lainnya yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sehingga pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan akan lebih mendalam. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar PKn guru hendaknya tidak hanya memanfaatkan/menggunakan media yang ada saja, tetapi juga kreatif dalam memilih dan membuat media yang lebih sesuai dengan tujuan dan materi PKn,

agar semua aspek dalam mata pelajaran PKn dapat tercapai. Dengan demikian siswa tidak hanya mempunyai pengetahuan, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1) Pengadaan Tes Awal

Dengan mengadakan Tes awal, guru dapat mengukur kemampuan peserta didik terhadap pelajaran yang telah diberikan dan memilih model latihan apa yang nantinya diberikan pada waktu di akhir pelajaran.

Pengadaan tes awal sangat penting dilaksanakan dalam proses pembelajaran karena untuk melihat pencapaian peserta didik dalam menguasai kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam rumusan tujuan instruksional sebelum mereka dipersiapkan dengan materi yang telah disiapkan untuk diajarkan nantinya

Berdasarkan observasi penulis diperoleh data, diketahui bahwa guru sering mengadakan tes awal sebelum pelajaran dimulai yakni dengan memberikan soal-soal yang terkait dengan materi yang sebelumnya, menanyakan kembali materi yang diajarkan sebelumnya dan meminta peserta didik untuk menanyakan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang sudah diajarkan sebelumnya.

Dengan pelaksanaan tes awal ini guru mata pelajaran PKn dapat mengetahui tingkat kemampuan dari peserta didik dengan mengingat kembali pada materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya atau dengan materi yang akan diajarkan, dengan demikian siswa dimudahkan dan paham dengan materi

yang sudah disampaikan guru atau materi yang belum disampaikan oleh guru, dengan adanya tes di awal pelajaran ini membuat siswa mendalami materi sebelum mempersiapkan materi yang akan diajarkan oleh guru sehingga ada dorongan yang membuat siswa mendalami lagi materi.

2) Pengadaan Tes Akhir

Pengadaan tes akhir penting dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru PKn,

Berdasarkan data observasi diperoleh data yaitu, diketahui bahwa sesudah pelajaran berakhir, guru mengadakan tes akhir, yakni dengan memberikan pertanyaan baik tertulis maupun lisan, menanyakan kembali pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebelum pembelajaran berakhir dan PR kepada peserta didik tentang pelajaran yang disampaikan. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa tes akhir dilakukan dalam setiap kali tatap muka, biasanya lebih banyak berbentuk pemberian soal-soal pertanyaan yang terkait dengan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebelum pembelajaran berakhir.

Dengan diadakan tes akhir oleh guru, akan mudah bagi guru untuk mengetahui mobilitas prestasi belajar peserta didik, karena hasil perbandingan antara hasil tes awal dan tes akhir akan menjadi tolak ukur tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Di samping itu, peserta didik akan mudah untuk memahami bahan pelajaran yang telah diberikan, karena sedikitnya latihan yang diberikan oleh guru.

d. Tindak Lanjut Pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan

1) Pengadaan Perbaikan

Tindak lanjut berupa perbaikan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk memperbaiki hasil belajar kepada peserta didik yang nilainya tidak sampai kepada tujuan pencapaian nilai yang diinginkan, seperti mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan atau memberi tugas tambahan.

Tindak lanjut remedi/perbaikan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengulang kembali penjelasan materi yang kurang dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa guru juga mengadakan perbaikan, seperti mengulang kembali pelajaran yang dirasa belum dipahami oleh peserta didik. Namun dalam hal ini tidak bisa guru hanya mengulang kembali pelajaran yang belum dipahami oleh peserta didik, ada baiknya guru juga memberikan tugas tambahan kepada peserta didik misalnya mengerjakan kembali tugas dan soal, berdiskusi dengan temannya membaca kembali suatu uraian. Hal itu akan memudahkan bagi guru untuk mencerdaskan peserta didik secara keseluruhan, tidak perorangan. Kalau hanya sekedar mengulang kembali penjelasan yang sudah disampaikan oleh guru itu masih belum dapat memperbaiki nilai siswa, namun jika ditambah dengan tugas-tugas tambahan, dengan adanya perbaikan, tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum pun mudah untuk dicapai.

2) Pengadaan Pengayaan

Pengayaan adalah tindak lanjut setelah diadakan sebuah evaluasi, di mana kegiatan ini diadakan oleh guru untuk menambah wawasan pengetahuan kepada peserta didik yang hasil belajarnya mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memberi PR dan mempelajari pelajaran baru.

Berdasarkan penyajian data data yang diperoleh, diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan juga mengadakan pengayaan, seperti pemberian bahan pelajaran baru atau penyelesaian tugas pekerjaan rumah (PR) yang berkaitan dengan pelajaran. Dengan adanya pengayaan ini akan memudahkan guru dalam mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah disampaikannya. Pengadaan pengayaan ini sangat perlu dilakukan para siswa yang sudah mencapai tujuan pembelajaran bukan berarti nilai tinggi tidak ada evaluasi dalam pembelajaran. Justru dengan pengayaan ini peserta didik bertambah wawasan pengetahuannya.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melaksanakan tugasnya, dari sanalah biasanya guru mendapat teori dan wawasan mengenai suatu mata pelajaran dan mampu membelajarkannya kepada peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa jenjang pendidikan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah MI Layap Paringin tahun 1993, MTsN Layap Paringin tahun 1996, MAN Layap Paringin tahun 1998, STAI Balangan jurusan pendidikan Agama Islam tahun 2006, dan mengikuti sertifikasi guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan tahun 2013. yang ditempuh oleh guru pendidikan kewarganegaraan di MI Al Muhajirin Banjarmasin dapat dikatakan kurang sesuai, karena guru tersebut berlatar belakang keguruan PAI. Secara formal, guru tersebut lebih memenuhi syarat sebagai tenaga pengajar untuk pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran yang lebih menekankan ilmu keagamaan, selain itu guru pendidikan kewarganegaraan ini mengikuti sertifikasi guru untuk mata pelajaran pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hanya berjalan kurang lebih satu tahun sehingga pembelajaran pendidikan kewarganegaraan tidak dapat berjalan secara optimal.

2) Pengalaman Pembelajaran

Pengalaman pembelajaran adalah modal guru untuk dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik pembelajaran yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik selama pembelajaran.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Dari pengalaman ini, seorang guru dapat mengetahui dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, pengalaman dalam mengajar adalah salah satu faktor yang

dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa guru pendidikan kewarganegaraan kurang berpengalaman dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, karena sebelum menjadi guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, guru pendidikan kewarganegaraan sudah lebih dulu berpengalaman dibagian tata usaha di MI Al Abran Paringin Kabupaten Balangan sejak tahun 2006. Setelah beliau sertifikasi, beliau ditetapkan menjadi guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kurang lebih 1 tahun di Banjarmasin dan ditempatkan di MI Al Muhajirin Banjarmasin pada tahun 2013 dan memegang 2 mata pelajaran yaitu Pendidikan kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia

Pengalaman pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang hanya 1 tahun dijalani merupakan salah satu faktor yang menghambat pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Dari pengalamannya inilah guru merasa kesulitan menyampaikan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diajarkannya.

b. Faktor Peserta didik Dilihat dari Segi Minat

Kondisi pembelajaran akan menjadi efektif apabila ada minat dan perhatian peserta didik. Minat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Dari penyajian data yang diperoleh, diketahui bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikatakan cukup tinggi, yang

diindikasikan dengan adanya peserta didik yang menanyakan materi pelajaran yang kurang dipahaminya.

Minat peserta didik akan lebih tinggi apabila guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. Variasi pengajaran tersebut akan menimbulkan adanya respon positif dalam diri peserta didik dan adanya ketertarikan dengan materi pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang disampaikan guru. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang baik pula.

c. Faktor Fasilitas

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran adalah penunjang kelancaran jalannya proses belajar pembelajaran di kelas. Jika sarana dan prasarana belajar lengkap maka pembelajaran yang dilaksanakan juga akan berdaya guna bagi peserta didik.

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, menurut analisis penulis bahwa sarana dan prasarana belajar di sekolah ini masih kurang lengkap sehingga berpengaruh terhadap pola pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diberikan. Karena sarana dan prasarana belajar sebagai penunjang sebuah pembelajaran maka keberadaannya secara langsung menimbulkan dampak negatif terhadap proses belajar pembelajaran, yaitu kurang berkembangnya pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang diberikan kepada peserta didik.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, jika lingkungan belajar itu jelek maka dipastikan proses pembelajaran akan terhambat.

Berdasarkan data yang diperoleh, diketahui bahwa lingkungan belajar yang tercipta di MI Al Muhajirin Banjarmasin, sangat tenang, walaupun terkadang ada kebisingan peserta didik yang bermain-main di luar kelas. Karena letak sekolah yang bergabung dengan rumah warga dan jauh dari jalan raya menyebabkan suasana kelas tidak bising dan terganggu, namun masalah adanya kebisingan yang disebabkan oleh peserta didik yang bermain-main diluar kelas, seharusnya ada sanksi kepada peserta didik yang keluar dari kelas sebelum istirahat karena mengganggu kelas lain yang sedang melaksanakan pembelajaran. Dengan begitu maka akan tercipta lingkungan belajar yang aman, tentram dan damai sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara optimal